



Analisis Pengaruh Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan

Yossi Desvi Yanti^{*1}, Awaluddin²

Universitas Islam Negeri UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Maret 2022

Revisi : 04 Juni 2022

Diterima : 22 Agustus 2022

Diterbitkan: 10 Oktober 2022

Kata Kunci

Pasar Keuangan, Risiko Politik,
Risiko Ekonomi

Korespondensi

E-mail: yosidesvi@gmail.com *

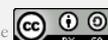
A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) merupakan salah satu upaya pembangunan ekonomi guna mengatasi tingkat kemiskinan masyarakat dan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan usaha yang dikelola. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini masyarakat yang menerima dana Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) melalui UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, Penelitian ini menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, teknik analisis regresi linear sederhana dan untuk menguji hipotesis digunakan uji koefisien determinasi (R²) dan uji parsial (t). instrumen penelitian data menggunakan kuesioner dengan skala likert yang sudah di uji dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini menunjukkan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) pada UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y (Kemiskinan) sebesar 7,4%.

Abstract

Women (SPP) is one of the economic development efforts to overcome the poverty level of the community and to be able to increase the standard of living by developing managed businesses. The research method used is a quantitative method, the population in this study is the community that receives special Savings and Loans for Women (SPP) funds through the UPK Syariah Tujuh Sarumpun, Ampek Angkek District, Agam Regency. This research uses research instrument tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis techniques and to test the hypothesis used the coefficient of determination test (R²) and partial test (t). data research instrument using a questionnaire with a Likert scale that has been tested and meets the requirements of validity and reliability. The results obtained from this study indicate that the Women's Special Savings and Loans (SPP) at UPK Syariah Tujuh Sarumpun, Ampek Angkek District, Agam Regency has a significant and positive effect on the Y variable (Poverty) of 7.4%

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang menjadi pembahasan setiap tahunnya di Indonesia. Kemiskinan merupakan kondisi dimana kualitas hidup yang rendah terhadap sumber-sumber daya yang ada (Arsyad, Lincoln. 2016)'. Problem kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh kondisi ekonomi yang kekurangan pendapatan yang tidak mencukupi, tetapi sebab-sebab lain seperti tingkat kualitas sumber daya manusia yang bersangkutan, sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan, serta pengangguran yang terus bertambah. Oleh karenanya kemiskinan sebagai suatu potret permasalahan global merupakan problem yang harus segera dituntaskan (Sadono Sukirno, 2006). Kemiskinan menurut Suparlan yang dikutip oleh Abu Ahmadi dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar menyatakan bahwa kemiskinan adalah standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Remi, 2002.). Menurut Shirazi dan Pramanik, kemiskinan didefinisikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Menurut

Prof. Emil Salim yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok (Yarlina, Yacoub, Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Barat, *Jurnal Ekonomi Sosial*, Volume 8, Nomor 3 Oktober 2012., n.d.). Menurut Siswanto yang dikutip oleh Mawardi dalam bukunya IAD, ISD, dan IBD mengidentifikasi kemiskinan sebagai kekurangan, terutama kekurangan sandang, pangan, dan papan. Dengan kata lain, kemiskinan diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga mengalami kesengsaraan dalam hidupnya. (Undang-Undang No. 54 Tahun 2005)

Krisis ekonomi global yang sedang melanda belahandunia ini tidak bisa dicegah apalagi dikendalikan hanya satu bangsa saja. Olehnya itu, pasti akan berdampak pada kesehatan ekonomi nasional. Guna mengatasi masalah ini, salah satu langkah yang ditempuh adalah meminimumkan dampak negatif tersebut sekaligus berpikir ulang tentang makna reformasi ekonomi. Kemiskinan dan pengangguran jangan ditempatkan sebagai turunan dan sisa dari target pertumbuhan ekonomi. Dan ini dicerminkan dengan pendekatan tambal sulam. Dengan kata lain arusutama (mainstream) para perencana pembangunan harus propopulis ketimbang berorientasi mutlak pada propasar. (Aldzuhri, 2019.)

Untuk menghilangkan atau mengurangi kemiskinan di tanah air diperlukan suatu strategi dan bentuk intervensi yang tepat, dalam arti cost effectiveness-nya tinggi. Ada tiga pilar utama strategi pengurangan kemiskinan, yakni: pertama, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan yang prokemiskinan; kedua, Pemerintahan yang baik (good governance), dan ketiga, pembangunan sosial. Untuk mendukung strategi tersebut diperlukan intervensi-intervensi pemerintah yang sesuai dengan sasaran atau tujuan yang bila di bagi menurut waktu yaitu: Pertama, intervensi jangka pendek, terutama pembangunan sektor pertanian dan ekonomi pedesaan; Kedua, intervensi jangka menengah dan panjang yang meliputi: Pembangunan sektor swasta, Kerjasama regional, APBN dan administrasi, Desentralisasi, Pendidikan dan Kesehatan, Penyediaan air bersih dan Pembangunan perkotaan. (Latumaerisa, 2015') Hal ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik seperti pakaian, makanan, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan relatif, adalah orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar namun masih jauh lebih rendah dibanding dengan keadaan masyarakat sekitar, maka orang tersebut masih dianggap miskin (Rosyidi, 2011)

Salah satu upaya pembangunan ekonomi guna mengatasi tingkat kemiskinan masyarakat melalui program UPK adalah kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP). Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) merupakan salah satu program dari UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) memberikan permodalan bagi kelompok perempuan yang menjalankan kegiatan simpan pinjam dengan menggunakan akad *ijarah*, hal tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan usaha yang dikelola.

Problema kemiskinan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah negara. Dalam negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah,

kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas. Kemiskinan, menyebabkan masyarakat desa rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup, safety life. (Sahdan, 2005). Salah satu indikator masyarakat tidak sejahtera adalah adanya kemiskinan. Kartasmita menyatakan bahwa kemiskinan dikategorikan sesuai karakteristiknya, umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan memiliki keterbatasan akses pada kegiatan ekonomi dan kesejahteraan (Firman Setiawan (2016)).

Menurut Supriatna, terdapat lima karakteristik penduduk miskin yakni tidak memiliki alat produksi sendiri, tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan pada umumnya rendah, banyak diantara mereka tidak mempunyai fasilitas, dan diantara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai (Julius 2015).

Sasaran program simpan pinjam khusus perempuan (SPP) adalah perempuan terutama ibu rumah tangga yang memiliki usaha produktif, memerlukan pendanaan kegiatan usaha. Secara umum program ini bertujuan untuk memberikan akses modal untuk usaha skala mikro, memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja (Gita, Mulyasari, 2015).

Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) yang sudah berjalan dari tahun 2008 ini merupakan kegiatan utama dari UPK Syariah Tujuh Sarumpun. Kecamatan Ampek Angkek merupakan wilayah yang melaksanakan kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP), yang mayoritas masyarakatnya yang bekerja sebagai petani dinilai penghasilannya kurang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu masyarakat Kecamatan Ampek Angkek mengandalkan kegiatan simpan pinjam khusus perempuan (SPP) digunakan sebagai modal usaha mikro seperti berdagang guna meningkatkan perekonomian keluarga supaya dapat mencukupi kebutuhan. UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam memiliki 84 kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) dari 23 Desa yang ada di Kecamatan Ampek Angkek. Dari 84 kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP), masih ada anggota kelompok yang aktif, dan ada kelompok yang sudah mandiri. Misalkan, di desanya sudah ada koperasi sendiri. Berikut tabel 5 tahun terakhir jumlah dana Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Kecamatan Ampek Angkek.⁴

Tabel 1. Jumlah Dana SPP Kecamatan Ampek Angkek

No	Tahun	Jumlah SPP (Kelompok)	Total
1	2017	34	Rp. 2.988.834.000
2	2018	41	Rp. 3.154.500.000
3	2019	38	Rp. 2.774.228.000
4	2020	13	Rp. 585.940.000
5	2021	24	Rp. 1.057.500.500
TOTAL			Rp. 10.561.002.500

Sumber : laporan simpan pinjam khusus perempuan (SPP) UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek.

UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek menyalurkan dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) dari tahun 2017 sebanyak 34 kelompok yang menerima dana sebanyak Rp. 2.988.834.000. Pada tahun 2018 jumlah kelompok bertambah jadi 41 dengan dana yang

disalurkan sebanyak Rp. 3.154.500.000. Pada tahun 2019 UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek menyalurkan dana pada 38 kelompok dengan dana sebanyak Rp. 2.774.228.000. Di tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kelompok yang menerima dana Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek sebanyak 13 dengan dana Rp. 585.940.000. Sedangkan pada tahun 2021 kelompok yang menerima mengalami kenaikan dari

2. Methodology

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka Prasetyo, Bambang. 2005. dan diolah menggunakan program SEM-PLS.(Muhidin, 2007) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung kepada pengelola UPK kecamatan ampek angkek Kab. Agam. Data yang digunakan adalah data 3 tahun terakhir terkait dengan pengelolaan SPP pada UPK Ampek angkek. Alat analisis data yang digunakan adalah SEM dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh simpan pinjam khusus perempuan dalam mengurangi angka kemiskinan.

3. Pembahasan dan Hasil

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan ketelitian suatu variabel dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur, mampu mengungkapkan data dari variabel yang ingin diteliti secara tepat. Suatu butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$), dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. karena $N = 74$ maka derajat bebasnya adalah $N-2 = 74-2 = 72$. Nilai r_{tabel} dua arah pada $df = 72$ dan $p = 0,05$ sebesar 0,2287. Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X) dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Y) di UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yaitu :

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X)

No. Item	r hitung Corrected Item total Correlation	r tabel (n=72. $\alpha = 0,05$)	Status
1.	0,505	0,2287	Valid
2.	0,813	0,2287	Valid
3.	0,714	0,2287	Valid
4.	0,711	0,2287	Valid
5.	0,741	0,2287	Valid
6.	0,604	0,2287	Valid
7.	0,614	0,2287	Valid
8.	0,666	0,2287	Valid

Sumber : hasil olahan data angket melalui SPSS versi 26

Berdasarkan tabel validitas dari variabel Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X) di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu semua butir angket yang digunakan dalam variabel Simpan

Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X) dinyatakan valid karena dari pertanyaan satu sampai pertanyaan delapan statusnya valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kemiskinan (Y)

No. Item	R hitung Corrected Item-Total Correlation	R tabel n = 72.α = 0,05	Status
1.	0,797	0,2287	Valid
2.	0,846	0,2287	Valid
3.	0,774	0,2287	Valid
4.	0,760	0,2287	Valid
5.	0,667	0,2287	Valid

Sumber : hasil olahan data angket melalui SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan nomor satu sampai nomor lima dinyatakan valid hal ini karenasemua pertanyaan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.1. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam bentuk angket. Hasil uji ini akan menunjukkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian dengan melihat perbandingan antara nilai *alpha cronbach*. Suatu angket atau kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila memiliki kehandalan atau *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu *statistic* SPSS 26. Hasil output dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil Uji Reliabilitas Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X)

Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
0,825	8	Reliabel

Sumber : hasil olahan data angket melalui SPSS versi 26

Dari hasil tabel *reliability statistic* di atas maka diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,825 dengan jumlah pernyataan 8 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden sebanyak 74 orang dimana $N = 74$ dan $df = N - 2 = 74 - 2 = 72$ adalah 0,2287. Dengan demikian nilai *alpha cronbach* $0,825 > 0,2287$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang di uji oleh peneliti bersifat reliabel karena variabel Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X) memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 yaitu $0,825 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel dengan demikian secara keseluruhan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kemiskinan (Y)

Cronbach Alpha	N Of Item	Keteangan
0,824	5	Reliabel

Sumber : hasil olahan data angket melalui SPSS versi 26

Dari hasil output *reliability statistic* diatas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,283 dengan jumlah pertanyaan 5 item. Nilai *r_{tabel}* pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden sebanyak 74 orang dimana $N = 74$ dan $df = N - 2 = 74 - 2 = 72$ adalah 0,2287. Dengan demikian nilai *alpha cronbach* $0,824 > 0,2287$, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang di uji reliabel karena variabel kemiskinan (Y) memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 yaitu $0,824 > 0,60$, sehingga alat ukur penelitian ini reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah apakah pengaruh Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) dalam mengurangi tingkat kemiskinan di UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam normal atau tidaknya. Karena jumlah sampel lebih dari 50 sampel, maka uji yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolomogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36853764
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.074
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil olahan data angket melalui SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari hasil uji normalitas diketahui bahwa jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,5 maka berdistribusi normal. Pada uji normalitas tersebut nilai Asymp. Sig (2- tailed) 0,175>0,05.

3.2.2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen dari Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	10.439	3.764	2.774	.007	
	Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP)	.289	.120	.273	2.403	.019

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : hasil olahan data angket melalui kuesioner SPSS versi 26

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat jika nilai signifikan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) dibandingkan dengan nilai ttabel, ketika nilai signifikan lebih besar dari ttabel maka ada pengaruh Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \frac{\text{nilai tingkat kesalahan}}{0,05}, n - k - 1^2 \\
 &= \frac{0,05}{2}, 74 - 2 - 1 \\
 &= 0,025, 71 \\
 &= 1,99394 \text{ (dilihat dari } t_{tabel})
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan uji regresi linear sederhana berpengaruh karena nilai t 2,403>1,99394.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1. Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau kemiskinan (Y). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : $H_0 : b_i = 0$ Yaitu tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X (Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP)) terhadap variabel Y (kemiskinan). $H_0 : b \neq 0$ Yaitu tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel X (Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP)) terhadap variabel Y (kemiskinan). H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ Hasil dari perhitungan uji parsial akan dijelaskan di tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.439	3.764		2.774	.007
Simpan Pinjam Khusus Perempuan(SPP)	.289	.120	.273	2.403	.019

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : hasil olahan data angket melalui kuesioner SPSS versi 26

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat variabel Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,774 dan t_{tabel} dengan signifikan 0,007. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,774 > 1,99394$). Maka dapat disimpulkan bahwa Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X) berpengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Y) karena nilai signifikan dibawah 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang dibuktikan dengan $0,007 < 0,05$.

3.3.2. Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel X (Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP)) dalam menjelaskan variabel Y (kemiskinan). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, jika nilai koefisien determinasi berkisar antara nol berarti tingkat kemampuan dari variabel X (Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP)) dalam menjelaskan variabel Y (kemiskinan) dinyatakan lemah. Apabila nilai mendekati satu maka hal ini berarti variabel X (Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP)) sangat kuat atau memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel Y (kemiskinan).

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.074	.061	2.385

a. Predictors: (Constant), Simpan Pinam Khusus Perempuan (SPP)

Sumber : hasil olahan data angket melalui kuisioner SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 0,074 (7,4%) menunjukkan bahwa variabel kemiskinan (Y) dapat dijelaskan oleh seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X). Sedangkan sisanya 92,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan uji yang telah dilakukan oleh peneliti pada penerima dana Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di Kecamatan Ampek Angkek dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) oleh pihak UPK Syariah Tujuh Sarumpun Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam secara parsial variabel X (Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y (Kemiskinan) sebesar 7,4%. Setelah adanya dana dari Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) yang dijalankan oleh penerima dana berpengaruh positif yaitu meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan masyarakat sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dan usaha yang dijalankan sudah bisa berjalan mandiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan olah data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh simpan pinjam perempuan pada unit pengelolaan keuangan di Kecamatan ampek angkek kabupaten agam memiliki pengaruh terhadap berkurangnya angka kemiskinan nilai thitung sebesar 2,774 dan ttabel dengan signifikan 0,007. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,774 > 1,99394$). Maka dapat disimpulkan bahwa Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X) berpengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Y) karena nilai signifikan dibawah 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang dibuktikan dengan $0,007 < 0,05$. Sedangkan uji determinasinya menunjukkan nilai Adjusted R-Square yaitu sebesar 0,074 (7,4%) menunjukkan bahwa variabel kemiskinan (Y) dapat dijelaskan oleh seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) (X). Sedangkan sisanya 92,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Aldzubri, Rizki Rigeras. "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Pangung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal", Undergraduate Thesis, Universitas Pancasakti Tegal, 2019. (n.d.).*
- Aryad, Lincolin. 2016. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : UPP STI YKPM. (n.d.).*
- Firman Setiawan, "Kemiskinan dan Pengentasannya dalam pandangan Islam,"Jurnal DINAR Ekonomi Syariah, No.1(2016). (n.d.).*
- Gita, Mulyasari, Kajian Partisipasi Perempuan Terhadap Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Kota Bengkulu, JSEP Vol. 8 No. 1 Maret 2015. (n.d.).*
- Julius R. Latumaerisa, Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 97. (n.d.).*
- Latumaerisa, Julius R. Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015. (n.d.).*
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. 2007. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung : CV Pustaka Setia. (n.d.).*
- Prasetyo, Bambang. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. (n.d.).*
- Remi, Sutiyastie Soemintoro dan Priyono Tjiptoherijanto. 2002. Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta. (n.d.).*
- Republika Indonesia , Undang-Undang No. 54 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. (n.d.).*
- Rosyidi, Suberman. 2011. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. (n.d.).*
- Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan edisi kedua, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 75. (n.d.).*
- Sahdan, Gregorius. 2005. Mengganggu Kemiskinan Desa. Artikel-Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan. Yogyakarta. (n.d.).*
- Yarlina, Yacoub, Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Barat, Jurnal Ekonomi Sosial, Volume 8, Nomor 3 Oktober 2012. (n.d.).*